

**MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM MENGIKUTI LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING
DENGAN MEDIA TELEGRAM**

SITI KHORIYATUN

MAN 1 Gunungkidul

e-mail: sitikhoriyatun@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini di latar belakang oleh suatu kenyataan bahwa beban jam tatap muka dalam kurikulum madrasah 53 jam per minggu sehingga menutup kemungkinan untuk guru Bimbingan dan Konseling bisa masuk ke kelas. Hal ini berimbas pada kurang aktifnya siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di madrasah, maka dari itu perlu dilakukan inovasi agar siswa bisa menerima layanan bimbingan klasikal tanpa melakukan tatap muka yaitu dengan menggunakan media telegram yang di harapkan bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan konseling. Penerapan media ini dilaksanakan di kelas 11 MIPA 2 MAN 1 Gunungkidul tahun pelajaran 2021/2022. Dengan menggunakan media telegram siswa bisa belajar dengan senang, siswa merespon dengan baik dan siswa lebih mudah memahami materi serta siswa mempunyai ruangan tersendiri untuk melakukakan bimbingan/konsultasi secara pribadi. Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan dengan membuka, membaca dan berkomentar dalam cattingan group dan juga bisa melakukakn catting pribadi. Berdasarkan penelitian Siswa membuka , membaca dan berkomentar dalam chat telegram dalam siklus 1 sebesar 10 % dan di siklus 2 meningkat menjadi 60 %. Siswa membuka dan membaca isi kiriman telegram serta menanggapi dengan singkat atau dengan kirim emoji pada siklus 1 sebesar 15 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 30 %. Siswa hanya membuka dan membaca chat telegram dari Guru BK pada siklus 1 sebesar 25 % dan pada siklus 2 turun menjadi 10 %. Siswa tidak membuka chat telegram pada siklus 1 sebesar 50 % dan pada siklus 2 turun menjadi 10 %. Dari data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa media tellegram dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling .

Kata Kunci: Keaktifan siswa, layanan Bimbingan dan Konseling, Media telegram

ABSTRACT

This action research was motivated by the fact that the face-to-face hour load in the madrasah curriculum was 53 hours per week, which closed the possibility for Guidance and Counseling teachers to enter class. This has an impact on the inactivity of students in participating in Guidance and Counseling services at madrasahs, therefore it is necessary to innovate so that students can receive classical guidance services without face-to-face, namely by using telegram media which is expected to increase student activity in participating in Guidance and Guidance services. counseling. The application of this media is carried out in class 11 MIPA 2 MAN 1 Gunungkidul for the 2021/2022 academic year. By using telegram media students can learn happily, students respond well and students understand the material more easily and students have their own room to carry out personal guidance/consultation. There is an increase in student activity in participating in service activities by opening, reading and commenting in group notes and also being able to do private notes. Based on the research, students opened, read and commented on telegram chat in cycle 1 by 10% and in cycle 2 it increased to 60%. Students open and read the contents of telegram posts and respond briefly or by sending emojis in cycle 1 by 15% and in cycle 2 it increases to 30%. Students only open and read chat telegrams from the BK teacher in cycle 1 by 25% and in cycle 2 it drops to 10%. Students do not open telegram

chat in cycle 1 by 50% and in cycle 2 it drops to 10%. From these data it can be concluded that telegram media can increase student activity in participating in Guidance and Counseling service activities.

Keywords: Student activity, Guidance and Counseling services, Telegram media

PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling (BK) merupakan layanan khusus yang bersifat psiko-edukatif di dunia pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling dilakukan untuk membantu peserta didik dalam mencapai tugas perkembangan diri yang optimal. Salah satu layanan BK yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan perkembangan diri siswa adalah dengan melakukan layanan dasar.

Dalam konsep BK perkembangan, bimbingan klasikal merupakan salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru BK dalam komponen layanan dasar. Hal ini tertuang dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Layanan dasar dapat dikatakan sebagai bentuk penegasan paradigma baru pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang berorientasi pada perkembangan (*Developmental Guidance and Counseling*) dan model bimbingan dan konseling komprehensif (*Comprehensice Guidance and Counseling*), upaya bimbingan dan konseling lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat preventif dan pengembangan, menggantikan paradigma lama yang lebih berorientasi pada pendekatan kuratif-klinis (Sudrajat, Akhmad.2012).

Langkah pencegahan ini dapat dilakukan oleh guru BK dengan rutin menyelenggarakan layanan informasi melalui bimbingan klasikal maupun kelompok. Dimana, guru BK seharusnya mendapatkan kesempatan untuk bertatap muka dengan siswa asuhnya di dalam kelas dan memberikan berbagai materi yang dibutuhkan oleh siswa dalam membantu mencegah timbulnya berbagai masalah atau bahkan membantu mereka mencapai perkembangan yg optimal.

Menurut Santoso (2011:139) bimbingan kelas (klasikal) adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau *brain storming* (curah pendapat).

Andriati (2015:37) Layanan bimbingan klasikal adalah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang, menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung. Bimbingan klasikal bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru

Makhrifah & Nuryono, (2014:1) mengemukakan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan & konseling (Guru BK) atau konselor kepada sejumlah siswa dalam satuan kelas yang dilaksanakan di dalam kelas.

Faktanya, tidak semua sekolah mampu memberikan kesempatan yang sama kepada guru BK untuk bisa masuk kelas dan memberikan layanan informasi yang dibutuhkan siswa. Salah satunya di MAN 1 Gunungkidul. Beban Jam Tatap Muka dalam kurikulum madrasah 53 jam per minggu sehingga menutup kemungkinan untuk guru BK bisa masuk ke kelas. Hal ini berimbas pada kurangnya aktifnya siswa dalam mengikuti layanan BK di madrasah.

Menurut Sunarto (2013) beberapa bentuk upaya yang dapat dilakukan dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran adalah dengan : (a) Meningkatkan minat siswa, (b) Membangkitkan motivasi siswa, (c) Menerapkan prinsip individualitas, (d) Menggunakan media dalam pembelajaran.

Menyikapi masalah tersebut di atas, diperlukan sebuah inovasi dan strategi khusus oleh guru BK. Salah satunya adalah dengan mengoptimalkan media yang ada, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang dilakukan oleh penulis sebagai guru BK di MAN 1 Gunungkidul. Yaitu, melakukan inovasi dengan memanfaatkan media pembelajaran yaitu berupa *Telegram* sebagai salah satu media sosial yang sedang digemari siswa saat ini untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling di madrasah. Pemilihan media pembelajaran berupa telegram ini sangatlah tepat karena telegram merupakan salah satu media sosial yang menyediakan berbagai fitur yang dapat menunjang komunikasi dengan jejaring sosial seperti informasi, foto, video maupun kabar terbaru dari dan untuk siswa maupun guru BK selain dari pada itu telegram aplikasi yang sangat mudah, ringan, hemat ruang penyimpanan, dan tidak membutuhkan jaringan yang begitu kuat. Kemuaiian setelah menerapkan media telegram dalam layanan Bimbingan Konseling ini di harapkan kan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan BK di MAN 1 gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur Penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2009) model bagan penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat 4 tahapan yaitu (1) Perencanaan (Planning), (2) Pelaksanaan Tindakan (action), (3) Pengamatan (observation), (4) Refleksi (Reflection). Sesuai dengan prinsip dalam penelitian tindakan yang bersifat sikluistik maka penelitian tindakan ini meggunakan 2 siklus, dan setiap siklus berisikan 4 tahapan tersebut. Penelitian ini di laksanakan di MAN 1 Gunungkidul pada kelas XI IPA 2 sebanyak 20 siswa dengan judul “Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Media Telegram Tahun Pelajaran 2021-2022”

Objek dalam penelitian adalah penggunaan telegram dalam layanan bimbingan dan konseling. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket dalam bentuk cek list. Lembar observasi dilakukan oleh rekan sejawat dengan cara observer di masukkan dalam group telegram untuk memantau keaktifan siswa dalam kegiatan layanan. Sementara angket ini digunakan untuk mengukur dan mengetahui keaktifan siswa dalam kegiatan layanan. Metode penelitian yang digunakan adalah bentuk kualitatif dan kuantitatif. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan angket yang kemudian diolah berdasarkan hasil analisis data dan pengelompokkannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menghitung jumlah skor secara keseluruhan untuk tiap-tiap indikator berdasarkan pedoman penskoran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Observasi Awal

Langkah awal sebelum melakukan PTK yaitu terlebih dahulu melakukan observasi pendahuluan yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling di MAN1 Gunungkidul. Dikarenakan keterbatasan waktu (tidak ada jam masuk kelas untuk guru BK) maka siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Dari kenyataan bahwasanya siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal maka ada inisiatif untuk menggunakan media telegram karena waktu layanan tidak terbatas pada jam tatap muka.

2. Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2022 menyampaikan materi layanan dengan menggunakan media telegram dan di lakukan evaluasi sehingga di peroleh hasil tentang keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan

NO	Aktivitas Siswa	Jumlah siswa	Prosentase	Kategori
1	Siswa membuka , membaca dan berkomentar dalam chat telegram	2	10%	Sangat Aktif
2	Siswa membuka dan membaca isi kiriman telegram serta menanggapi dengan singkat atau dengan kirim emoji	3	15%	Aktif
3	Siswa membuka dan membaca chat telegram dari Guru BK	5	25%	Cukup Aktif
4	Siswa tidak membuka telegram	10	50 %	Kurang Aktif

Adapun untuk mengetahui respon siswa dalam kegiatan layanan Bimbingan Konseling dengan menggunakan media telegram, hasil angketnya sebagai berikut :

Tabel 2: Rekapitulasi respon siswa pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling siklus 1

NO	Pertanyaan	Respon Siswa				Jumlah
		SB	B	CB	KB	
1	Bagaimana Tanggapan anda tentang aplikasi telegram?	8	7	3	2	20
2	Bagaimana tanggapan anda tentang fitur dalam aplikasi telegram?	5	9	4	2	20
3.	Bagaimana tanggapan anda tentang penyampaian materi dengan media telegram?	2	5	8	5	20
4.	Bagaimana tanggapan anda tentang pemahaman materi yang diperoleh?	3	4	9	4	20
5.	Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan sarana Layanan oleh guru BK?	2	5	6	7	20

Keterangan : SB = sangat baik, B = baik, CB = cukup baik, KB = kurang baik.

3. Siklus 2

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 20 April 2022 menyampaikan materi layanan dengan menggunakan media telegram dan di lakukan evaluasi sehingga di peroleh hasil tentang keaktifan siswa sebagai berikut:

Adapun kegiatan siklus 2 adalah :

Tabel 3: Hasil pengamatan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan

NO	Aktivitas Siswa	Jumlah siswa	Prosentase	Kategori
1	Siswa membuka , membaca dan berkomentar dalam chat telegram	12	60 %	Sangat Aktif

2	Siswa membuka dan membaca isi kiriman telegram serta menanggapi dengan singkat atau dengan kirim emoji	6	30 %	Aktif
3	Siswa membuka dan membaca chat telegram dari Guru BK	2	10%	Cukup Aktif
4	Siswa tidak membuka chat telegram	2	10 %	Kurang Aktif

Adapun untuk mengetahui respon siswa dalam kegiatan layanan Bimbingan Konseling dengan menggunakan media telegram, hasil angketnya sebagai berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi respon siswa pada kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling siklus 2

NO	Pertanyaan	Respon Siswa				Jumlah
		SB	B	CB	KB	
1	Bagaimana Tanggapan anda tentang aplikasi telegram?	10	7	3	0	20
2	Bagaimana tanggapan anda tentang fitur dalam aplikasi telegram?	11	7	2	0	20
3.	Bagaimana tanggapan anda tentang penyampaian materi dengan media telegram?	12	5	3	0	20
4.	Bagaimana tanggapan anda tentang pemahaman materi yang diperoleh?	10	7	3	0	20
5.	Bagaimana tanggapan anda tentang penggunaan sarana Layanan oleh guru BK?	10	8	2	0	20

Keterangan : SB = sangat baik, B = baik, CB = cukup baik, KB = kurang baik.

Pada Siklus pertama I saat penyampaian materi layanan Bimbingan Konseling dengan media telegram ada 2 siswa sangat aktif mengikuti kegiatan dengan membuka, membaca dan berkomentar di chat telegram dan pada siklus 2 ada 12 siswa. Adapun respon siswa yang mengikuti kegiatan dengan membuka, membaca dan memberi emoji pada materi layanana ada 3 siswa dan pada siklus 2 ada 6 siswa. Dan siswa yang hanya membuka dan membaca tanpa memberikan komentar apapun ada 5 siswa dan pada siklus 2 ada 2 siswa. Sedangkan siswa yang tidak membuka chatting telegram ada 10 dan pada siklus 2 mengalami penurunan yaitu menjadi 2 siswa.

Dari uraian singkat di atas pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan Bimbingan Konseling dengan menggunakan media telegram dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan layanan.

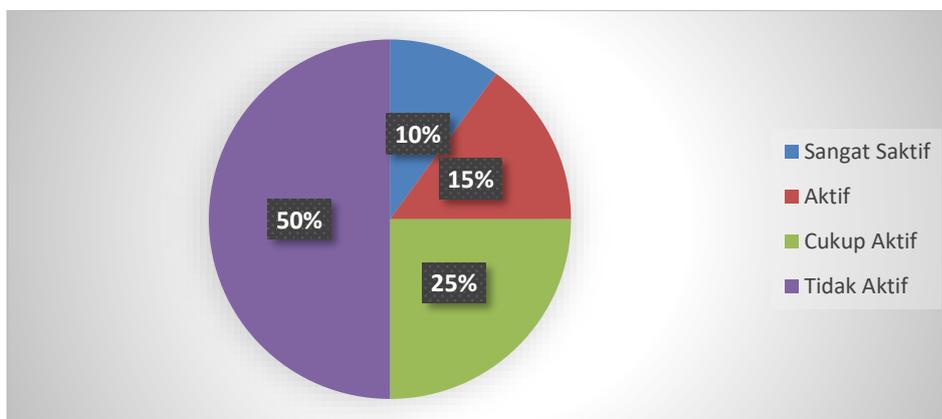
Pembahasan

Siklus 1

Hasil analisa berdasarkan pelaksanaan siklus 1 dalam layanan Bimbingan dan Konseling dengan menggunakan media telegram di peroleh hasil,1 siswa belum aktif mengikuti layanan. Siswa masih belum memahami fitur apa saja yang ada dalam tellegram, sehingga merasa bahwa aplikasi tersebut kurang bagus.

Peneliti dalam kegiatan ini membahas 2 faktor yaitu hasil pengamatan observer tentang keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan dan respon siswa dalam proses pelayanan siklus 1. Hasil proses pelayanan siklus 1 yaitu sevägai berikut:

1. Hasil pengamatan observer dalam proses layanan



Gambar 1. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti kegiatan Layanan BK dengan media telegram

Berdasarkan pengamatan observer, dalam proses layanan bimbingan konseling dengan media telegram di dapatkan 50 % (10 siswa) tidak aktif mengikuti kegiatan layanan, 25 % (5 siswa) cukup aktif mengikuti dengan membuka dan membaca chat telegram, 15 % (3 siswa) aktif mengikuti kegiatan dengan membuka, membaca dan memberi emoji pada chat, dan 10 % (2 siswa) sangat aktif mengikuti kegiatan dengan membuka, membaca dan memberikan respon.

2. Respon siswa dalam kegiatan Layanan

- Respon siswa tentang aplikasi telegram, terdapat 8 siswa merespon sangat baik, 7 siswa merespon baik, 3 siswa merespon cukup baik, dan 2 siswa merespon kurang baik.. Hal ini di karenakan memang aplikasi telegram begitu di gemari siswa siswa.
- Respon tentang fitur dalam aplikasi telegram, terdapat 5 siswa merespon sangat baik, 9 siswa merespon baik, 4 siswa merespon cukup baik, dan 2 siswa merespon kurang baik. Hal ini di karenakan ada beberapa siswa yang belum paham akan fitur apa saja yang ada di aplikasi telegram
- Respon tentang penyampaian materi dengan aplikasi telegram, terdapat 2 siswa merespon sangat baik, 5 siswa merespon baik, 8 siswa merespon cukup baik, dan 5 siswa merespon kurang baik. Respon siswa masih rendah hal ini karena siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi telegram untuk pembelajaran .
- Respon tentang pemahaman materi dengan aplikasi telegram, terdapat 3 siswa merespon sangat baik, 4 siswa merespon baik, 9 siswa merespon cukup baik, dan 4 siswa merespon kurang baik. Respon siswa masih rendah karena siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran sehingga untuk memahaminya juga kurang berespon.
- Respon tentang penggunaan aplikasi telegram sebagai sarana layanan BK, terdapat 2 siswa merespon sangat baik, 5 siswa merespon baik, 6 siswa merespon cukup baik, dan 7 siswa merespon kurang baik. Respon siswa masih rendah karena siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi telegram untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling.

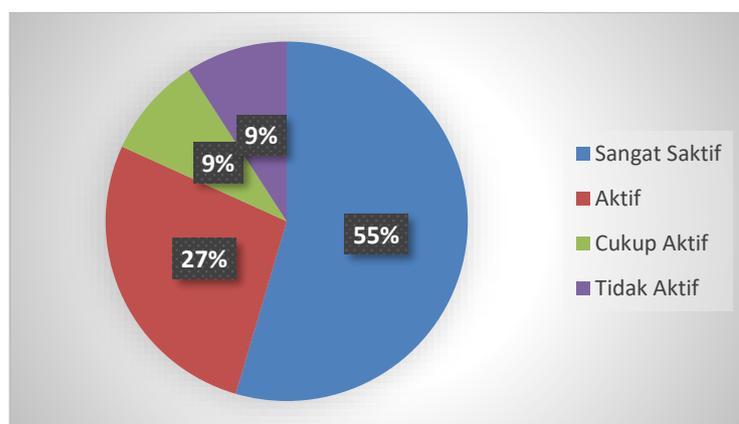
Berdasarkan hasil pengamatan, siswa belum aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan aplikasi telegram dalam pelayanan dan juga siswa belum begitu memahami fitur apa saja yang bisa di pakai dalam aplikasi telegram. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

Langkah selanjutnya peneliti menjelaskan kembali perihal aplikasi telegram dan termasuk fitur-fitur yang bisa digunakan serta hal-hal yang harus dilakukan siswa saat guru bimbingan konseling menggunakan aplikasi ini dalam memberikan layanan. Peneliti akan memberi motivasi kepada siswa agar lebih aktif, dan akan memberikan reward kepada siswa yang paling aktif.

Dari hasil penelitian Siklus I secara keseluruhan aktivitas siswa belum sesuai dengan harapan peneliti, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Kekurangan dalam proses pembelajaran Siklus I menjadi dasar pemikiran untuk pelaksanaan Siklus selanjutnya yaitu Siklus II.

Siklus 2

1. Hasil pengamatan observer dalam proses layanan



Gambar 2. Keaktifan Siswa dalam Mengikuti kegiatan Layanan BK dengan media Telegram

Assidiqi (2020) Guru dapat memanfaatkan aplikasi *telegram* sebagai media dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh sebagai upaya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan Konseling. Dengan menggunakan aplikasi *telegram* guru dapat memberikan materi atau penjelasan dalam bentuk dokumen, *booklet*, *e-modul*, *powerpoint*, *pdf*, pesan suara, dan video dengan ukuran besar tanpa terbatas. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan langsung melalui pesan instan (*chatting*) dan panggilan suara (*telepon*) atau video (*videocall*).

Nurhayati (2019) aplikasi *telegram* dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa, sebab dalam proses pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa penting untuk dilakukan dalam proses pelayanan BK. Jadi, pentingnya media dalam pelayanan BK harus dikembangkan karena media ini mempunyai karakter fungsi sebagai alat bantu proses pelayanan dan bisa memperjelas materi sehingga tujuan layanan bisa tercapai serta keaktifan mengikuti layanan Bimbingan Konseling bisa maksimal,

Berdasarkan pengamatan observer, dalam proses layanan bimbingan konseling dengan media telegram didapatkan 9 % (2 siswa) tidak aktif mengikuti kegiatan layanan, 9 % (2 siswa) cukup aktif mengikuti dengan membuka dan membaca chat telegram, 27 % (6 siswa) aktif mengikuti kegiatan dengan membuka, membaca dan memberi emoji pada chat, dan 55 % (12 siswa) sangat aktif mengikuti kegiatan dengan membuka, membaca dan memberikan respon.

2. Respon siswa dalam kegiatan Layanan

- Respon siswa tentang aplikasi telegram, terdapat 10 siswa merespon sangat baik, 7 siswa merespon baik, 3 siswa merespon cukup baik, dan 0 siswa merespon kurang baik.. Siswa

cukup antusias mengikuti kegiatan layanan BK karena memang aplikasi telegram begitu di gemari siswa siswa.

- Respon tentang fitur dalam aplikasi telegram, terdapat 11 siswa merespon sangat baik, 7 siswa merespon baik, 2 siswa merespon cukup baik, dan 0 siswa merespon kurang baik. Hal ini dikarenakan sudah bisa memahami fitur apa saja yang ada di aplikasi telegram
- Respon tentang penyampaian materi dengan aplikasi telegram, terdapat 12 siswa merespon sangat baik, 5 siswa merespon baik, 3 siswa merespon cukup baik, dan 0 siswa merespon kurang baik. Respon siswa sangat antusias mengikuti kegiatan layanan karena pemberian layanan ini tanpa batas tatap muka dan bisa dilakukan kapan saja..
- Respon tentang pemahaman materi dengan aplikasi telegram, terdapat 10 siswa merespon sangat baik, 7 siswa merespon baik, 3 siswa merespon cukup baik, dan 0 siswa merespon kurang baik. Respon siswa masih baik karena siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi ini dalam pelayanan BK sehingga untuk memahami materinya juga sudah bagus
- Respon tentang penggunaan aplikasi telegram sebagai sarana layanan BK, terdapat 10 siswa merespon sangat baik, 8 siswa merespon baik, 2 siswa merespon cukup baik, dan 0 siswa merespon kurang baik. Siswa sangat antusias mengikuti kegiatan layanan karena siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi telegram untuk pelayanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagian besar siswa sudah aktif mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, di saat Guru BK memberikan materi melalui telegram siswa selalu ada diskusi diantara anggota group. Siswa yang biasanya hanya memberikan emoji pada chatting sekarang mereka memberikan pertanyaan maupun tanggapan sehingga chattingan menjadi hidup. Namun demikian masih ada 2 siswa yang belum aktif mengikuti kegiatan layanan bimbingan dan konseling, dan setelah ditelusuri dikarenakan tempat tinggal siswa di sekitaran pantai sehingga membuat signal tidak stabil dan siswa belum bisa mengikuti kegiatan layanan.

Dari hasil penelitian Siklus II, Layanan Bimbingan dan Konseling dengan media telegram dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti layanan Bimbingan dan Konseling.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Tri Oktavia mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Ramatullah, dengan judul penelitian "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Telegram untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas VII SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung". Dalam penelitian tersebut peneliti menuliskan bahwa Siswa memberikan tanggapan positif perihal penggunaan telegram dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Penggunaan media telegram dalam layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil pengamatan observer teman sejawat dalam proses kegiatan layanan dengan media telegram maka diperoleh data bahwa siswa antusias dan aktif mengikuti kegiatan layanan. Siswa merespon dengan baik penyampaian materi dengan media telegram karena selain waktunya tidak terbatas saat jam tatap muka siswa bisa melakukan konsultasi/bimbingan secara pribadi tanpa ada yang mengetahui dengan cara chatting pribadi via telegram. Terlihat jelas adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses layanan bimbingan dan konseling

Berdasarkan penelitian Siswa membuka , membaca dan berkomentar dalam chat telegram dalam siklus 1 sebesar 10 % dan di siklus 2 meningkat menjadi 60 %. Siswa membuka dan membaca isi kiriman telegram serta menanggapi dengan singkat atau dengan kirim emoji pada siklus 1 sebesar 15 % dan pada siklus 2 meningkat menjadi 30 %. Siswa hanya membuka dan membaca chat telegram dari Guru BK pada siklus 1 sebesar 25 % dan pada siklus 2 turun menjadi 10 %. Siswa tidak membuka chat telegram pada siklus 1 sebesar 50 % dan pada siklus 2 turun menjadi 10 %.

Dikarenakan di madrasah tidak ada jam tatap muka untuk layanan Bimbingan konseling secara klasikal maka siswa mulai terbiasa menggunakan tlelgram sebagai media layanan bimbingan dan konseling dan siswa bisa menunjukkan keaktifan dalam layanan terbukti banyak siswa yang menanggapi cattingan dari guru BK.. Dengan demikian berdasarkan penelitian ini maka media tlelgram dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pentingnya Media dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar*, (Jakarta, 1992), hlm. 79
- Dwi Astuti Wahyu Nurhayati, “Promoting Cultural Site by Improving English Language Ability: An English Specific Purpose for Tourism”, *Journal of ASIAN TEFL*, Vol. 4 No.2, 2019, 101
- Makhrifah, dkk. (2014). *Pengembangan Paket Peminatan dalam Layanan Bimbingan Klasikal untuk Siswa di SMP*. Jurnal BK, Vol. 04, No. 3, 1-8
- Muhammad Hasbi Assidiqi dan Woro Sumarni, “Pemanfaatan Platform Digital Di Masa Pandemi Covid-19”, Seminar Nasional Pascasarjana 2020: ISSN: 2686 6404, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hal.289-303
- Permendikbud RI Nomor 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Santoso, Djoko Budi. (2011). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Malang: tanpa penerbit.
- Sudrajat, Akhmad. 7 Februari 2012. *Pelayanan Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif (Kurikulum Bimbingan)*. Artikel (online), (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/02/07/pelayanan-dasar-bimbingan-dan-konseling-kurikulum-bimbingan/>), diakses 22 September 2019).
- Sunarto. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Srtategi Group Investigation Pada Mapel PKn Materi Perundang Undangan Siswa kelas VI SD Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta¹⁸